

TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DALAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) DI KELURAHAN RAWA MAKMUR KECAMATAN PALARAN KOTA SAMARINDA

Fathur Rahman¹, Fitriyana^{2*}, Wahyu Fahrizal³

^{1,2,3}Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman
Email: fitriyana@fpik.unmul.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran Kota Samarinda berdasarkan indikator Nilai Tukar Nelayan (NTN). Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, Terhitung dari bulan Desember 2024 hingga bulan Februari 2025. Metode pengambilan sampel menerapkan Purposive Sampling dan teknik Slovin dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Metode analisis data yang diterapkan berupa analisis tingkat kesejahteraan. Hasilnya menunjukkan bahwa perhitungan NTN pada total penerimaan rumah tangga nelayan yaitu sebesar 1,82 pada tahun 2024 dan pada tahun 2023 sebesar 1,75. Kemudian NTN pada penerimaan perikanan pada tahun 2024 sebesar 1,74 dan pada tahun 2023 yaitu sebesar 1,67. Berdasarkan Indikator tersebut taraf hidup nelayan di Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran Kota Samarinda dapat dikatakan baik atau tinggi dan dapat dikatakan sejahtera. Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN) berdasarkan total pendapatan mengalami peningkatan sebesar 4,05% artinya daya beli masyarakat meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan INTN berdasarkan total pendapatan perikanan juga mengalami peningkatan sebesar 4,37% hal ini menunjukkan bahwa harga yang diterima oleh nelayan atas hasil tangkapan mereka meningkat lebih besar dibandingkan dengan laju kenaikan harga barang dan jasa yang mereka konsumsi.

Kata Kunci: Nelayan, INTN, NTN, Tingkat Kesejahteraan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the level of welfare of the fishing community in Rawa Makmur Village, Palaran District, Samarinda City based on the Fishermen's Exchange Rate (NTN) indicator. This study lasted for 3 months, starting from December 2024 to February 2025. The sampling method applied Purposive Sampling and the Slovin technique with 20 respondents. The data analysis method applied was an analysis of the level of welfare. The results show that the calculation of NTN on the total income of fishermen's households is 1.82 in 2024 and 1.75 in 2023. Then the NTN on fisheries income in 2024 was 1.74 and in 2023 was 1.67. Based on these indicators, the standard of living of fishermen in Rawa Makmur Village, Palaran District, Samarinda City can be said to be good or high and can be said to be prosperous. The Fishermen's Terms of Trade Index (INTN) based on total income increased by 4.05%, indicating an improvement in purchasing power compared to the previous year. Meanwhile, the INTN based on total fisheries income also rose by 4.37%, This reflects a more favorable trade condition for fishermen, as the growth in the prices of their catch outpaced the rise in the cost of goods and services required for their livelihood

Keywords: INTN, NTN, Prosperous Swamp, Level of Welfare

PENDAHULUAN

Kota Samarinda terletak antara 00°21'81"- 01°09'16" Lintang Selatan dan 116°15'16"- 117°24'16" Bujur Timur, dilalui oleh garis ekuator dan memiliki luas sebesar 718 Km². Kota Samarinda tidak memiliki laut, tetapi memiliki Sungai Mahakam yang menjadi penghubung

dengan laut, sungai Mahakam menjadi jalur pelayaran nelayan untuk menuju ke laut bagi beberapa nelayan yang berada di Kota Samarinda, terkhususnya bagi nelayan yang berada di Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran sebanyak 147 masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan (Kelurahan Rawa Makmur, 2019). Medan Kecamatan Palaran cenderung bergelombang, berada di dataran tinggi sekitar 100 meter di atas permukaan laut, memiliki karakteristik topografi tersendiri. Di Kelurahan Rawa Makmur, tercatat 20.170 laki-laki dan 10.448 perempuan, dengan proporsi perempuan mencapai 51,80% dari total penduduk, sedangkan laki-laki 48,20%.

Penduduk Rawa Makmur bekerja beragam profesi, mulai dari pegawai negeri, anggota TNI/Polri, mahasiswa, pekerja di BUMD/BUMN, hingga wiraswasta, petani, buruh tani, nelayan, dan pelaku perdagangan. Sektor manufaktur BUMD/BUMN mempekerjakan 6.637 orang, menjadi kelompok pekerja terbanyak. Jenis mata pencaharian sebagai TNI/POLRI sebanyak 56 jiwa dan jenis mata pencaharian sebagai nelayan sebanyak 147 jiwa (Kelurahan Rawa Makmur, 2019). Keberagaman mata pencaharian yang ada membuat kondisi ekonomi masyarakat nelayan di Kelurahan Rawa Makmur cukup beragam khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dimana penghasilan yang tidak menentu membuat keluarga nelayan perlu mencari pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Rosiana et al., 2023). kegiatan perikanan tangkap mengalami degradasi akibat banyak hal (Aisna H et al., 2022)

Modal, tenaga kerja, jumlah perahu, jarak penangkapan ikan, serta pengalaman termasuk faktor yang memengaruhi produktivitas nelayan (Trimiaty, 2018). Faktor-faktor tersebut berperan signifikan terhadap penghasilan nelayan dan selanjutnya kualitas hidup mereka. Pemakaian indikator yang benar-benar mencerminkan kondisi sosial ekonomi sangat penting untuk menilai kesejahteraan nelayan secara tepat. Kesejahteraan terkait erat dengan pemenuhan kebutuhan dasar; apabila keluarga nelayan mampu mencukupi kebutuhan pokok, mereka dapat dikatakan hidup sejahtera (Noverita, 2016).

Masalah umum yang dialami oleh nelayan di Kelurahan Rawa Makmur diantaranya sulitnya memperoleh bahan bakar solar dan perlunya bantuan peralatan prasarana seperti perahu, mesin, alat tangkap serta jembatan akses menuju ke dermaga. Selain itu, sebagian besar nelayan juga membutuhkan bimbingan agar dapat meningkatkan kehidupan

ekonominya. Melihat kondisi nelayan berdasarkan uraian diatas, serta dengan pertimbangan belum pernah dilakukannya kegiatan mengenai tingkat kesejahteraan nelayan di Kelurahan Rawa Makmur, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang seberapa besar gambaran tentang tingkat kesejahteraan nelayan yang ada di Kelurahan Rawa Makmur yang diukur dengan menggunakan indikator NTN.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kampung Nelayan Maju Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran Kota Samarinda, dilaksanakan sejak bulan Oktober 2024 hingga bulan April 2025. Jenis data yang di kumpulkan berupa data primer dan data sekunder, data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan responden menggunakan kuesioner dan data sekunder didapatkan dari badan pusat statistik dan penelitian terdahulu. Hasil Observasi yang dilakukan terdapat 20 responden yang di wawancarai dan diukur Tingkat kesejahteraanya dengan indikator Nilai Tukar Nelayan (NTN).

Responden pada penelitian ini menerapkan *purposive sampling* sebagai Teknik pengumpulan sampel dengan melakukan berbagai pertimbangan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria responden yang akan di wawancarai yaitu nelayan yang aktif dan tergabung dalam kelompok usaha bersama (KUB).

Basuki et al., (2001) berpendapat bahwa NTN ialah rasio total pendapatan terhadap total biaya rumah tangga nelayan pada periode tertentu. Adapun rumus NTN sebagai berikut:

$$NTN = \frac{Y_t}{E_t}$$

$$Y_t = Yf_t + YNF_t$$

$$E_t = Ef_t + Ek_t$$

Dimana:

Yf_t = Total penerimaan nelayan dari usaha perikanan (Rp/bln)

YNF_t = Total penerimaan nelayan dari non perikanan (Rp/bln)

Ef_t = Total pengeluaran nelayan untuk usaha perikanan (Rp/bln)

Ek_t = Total pengeluaran nelayan untuk konsumsi keluarga nelayan(Rp/bln) Periode (bulan,tahun,dan lain – lain) sekarang

Adapun indikator tingkat kesejahteraan nelayan sebagai berikut:

- 1) Jika $NTN < 1$, artinya keluarga nelayan mempunyai tingkat kesejahteraan yang rendah.
- 2) Jika $NTN > 1$, artinya keluarga nelayan mempunyai tingkat kesejahteraan yang tinggi/baik.
- 3) Jika $NTN = 1$, artinya keluarga nelayan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan subsistensinya.

Tingkat keterkaitan antara keseluruhan pemasukan nelayan kemudian akumulasi belanja keluarga mereka dalam periode tertentu tercermin melalui Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN), menurut (Kour et al., 2020):

$$INTN = (IY_t / IE_t) \times 100\%$$

$$IY_t = (Y_t / Y_{td}) \times 100\%$$

$$IE_t = (E_t / E_{td}) \times 100\%$$

Dimana:

INTN = Indeks nilai tukar nelayan periode t

IY_t = Indeks total pendapatan keluarga nelayan periode t

Y_t = Total pendapatan keluarga nelayan periode t (harga bulan berlaku)

Y_{td} = Total pendapatan keluarga nelayan periode dasar (harga bulan dasar)

IE_t = Indeks total pengeluaran keluarga nelayan periode t

E_t = Total pengeluaran keluarga nelayan periode t

E_{td} = Total pengeluaran keluarga nelayan periode dasar

t = Periode (bulan, tahun) sekarang

td = Periode dasar (bulan, tahun) Dalam perhitungan ini INTN tahun dasar = 100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Kelurahan Rawa Makmur terletak di Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Sebagai pusat pemerintahan Kecamatan Palaran, kelurahan ini memiliki Kantor Camat Palaran dan dikenal sebagai kelurahan terpadat di wilayah tersebut. Dengan luas wilayah sekitar 1211,37 hektar, Rawa Makmur merupakan pusat pemerintahan Kecamatan Palaran dan memiliki jumlah penduduk sekitar 22.637 jiwa. Secara Geografis, Kelurahan Rawa Makmur berbatasan dengan Sungai Mahakam di utara, Kelurahan Bukuan di timur, Kelurahan Bentuas di selatan, dan Kelurahan Handil Bakti di barat.

Kelurahan Rawa Makmur memiliki keunggulan potensi sumberdaya yang terdiri dari nelayan kerajinan dan industri kecil, peternakan, perkebunan, persawahan, industri sedang dan besar, jasa dan perdagangan. (Kelurahan Rawa Makmur, 2019).

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 20 sampel nelayan dan karakteristik responden dapat diuraikan berdasarkan usia dan tingkat pendidikan. Berikut adalah tabel karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan rentang usia. Dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini;

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Usia

Rentang Usia (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
20 - 40	7	35
41 - 60	12	60
> 60	1	5

Sumber: Data diolah, 2024

Sesuai rentang usia, kebanyakan responden berada dalam rentang usia produktif. Sebanyak 7 orang (35%) berada dalam rentang usia 20 sampai dengan 40 tahun, pada rentang usia 41 sampai 60 tahun terdapat 12 reponden (60%), dan terdapat 1 orang (5%) berusia di atas 60 tahun. Hal ini mengartika jika sebagian besar nelayan yang terlibat dalam penelitian ini masih berada dalam usia yang dianggap produktif untuk bekerja, hal ini semakin didukung oleh penelitian Yusuf et al., (2023) yang mendapatkan jika usia produktif seseorang berkisar antara 25 tahun sampai dengan 45 tahun, artinya kemampuan seseorang dalam kekuatan fisik, kemampuan berfikir dan ketepatan dalam pengambilan keputusan berada pada rentang usia tersebut.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	-	-
SD	7	35
SMP	1	5
SMA/SMK	11	55
S1	1	5

Sumber: Data diolah, 2024

Bisa ditemukan di tabel 2 diatas bahwa terdapat sebanyak 7 orang (35%) berpendidikan terakhir sekolah dasar (SD), 1 orang (5%) menyelesaikan pendidikan menengah

pertama (SMP), 11 orang (55%) berpendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA/SMK), dan 1 orang (5%) memiliki gelar sarjana (S1). Tingkat pendidikan ini mencerminkan keberagaman latar belakang pendidikan di kalangan masyarakat nelayan yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola usaha perikanan dengan lebih efisien dan efektif. Hal ini diperkuat riset (Ibrahim et al., (2020) yang mengungkapkan tingkat pendidikan individu secara signifikan memengaruhi keyakinan diri, pengetahuan, kemudian kecakapannya dalam merampungkan permasalahan.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
< 10	8	40
11-20	6	30
> 20	6	30

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 3 diatas menunjukan lama usaha, mayoritas responden memiliki pengalaman usaha yang berbeda. Sebanyak 8 orang (40%) memiliki pengalaman usaha kurang dari 10 tahun, 6 orang (30%) memiliki pengalaman usaha antara 11 hingga 20 tahun, dan 6 orang (30%) memiliki pengalaman usaha lebih dari 20 tahun. Perbedaan pada lama usaha yang cukup beragam menunjukkan bahwa pengalaman nelayan dalam menjalankan usahanya cukup bervariasi, artinya semakin lama seseorang melakukan usaha maka akan semakin siap dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Tingkat keberhasilan suatu usaha terhadap lama usaha yang sudah dijalankan berpengaruh signifikan hal ini akan berpengaruh juga terhadap koneksi yang luas dalam memasarkan suatu produknya (Juliana et al., 2018).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Suku

No	Suku	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Bugis	6	30
2	Melayu	2	10
3	Banjar	4	20
4	Jawa	6	30
5	Minangkabau	2	10

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan suku, responden berasal dari berbagai latar belakang suku. Sebanyak 6 orang (30%) berasal dari suku Bugis, 2 orang (10%) berasal dari suku Melayu, 4 orang (20%)

berasal dari suku Banjar, 6 orang (30%) berasal dari suku Jawa, dan 2 orang (10%) berasal dari suku Minangkabau. Keberagaman suku ini mencerminkan keragaman budaya di kalangan masyarakat nelayan yang dapat mempengaruhi pola kerja dan interaksi sosial dalam usaha perikanan. Satu diantaranya yang mendominasi nelayan tinggal di kelurahan rawa makmur yaitu suku bugis hal ini semakin memperkuat statement bahwa pekerjaan menjadi seorang nelayan di dominasi oleh orang bersuku bugis. Hal ini sejalan juga oleh penelitian (Wahyudi et al., 2023) mayoritas penduduk kampung nelayan kamal muara didominasi oleh orang bersuku bugis.

Pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa mayoritas nelayan di Kelurahan Rawa Makmur berada dalam usia produktif dengan pengalaman usaha yang berbeda-beda. Meskipun tingkat pendidikan mayoritas responden masih relatif rendah, sebagian besar memiliki pendidikan menengah atas dan pengalaman yang cukup dalam usaha perikanan. Keberagaman suku di kalangan responden mencerminkan keragaman sosial dan budaya di wilayah tersebut. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan akses pendidikan, pelatihan keterampilan, dan program pemberdayaan yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha perikanan serta kesejahteraan para nelayan.

Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN)

Indikator utama yang dipakai pada penelitian ini guna mengukur tingkat kesejahteraan nelayan adalah Nilai Tukar Nelayan (NTN). Indikator ini dipilih sebab mampu memberikan gambaran yang cukup representatif mengenai kemampuan ekonomi rumah tangga nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. NTN merupakan rasio antara total penerimaan yang didapat dari rumah tangga nelayan dengan total pengeluaran yang mereka keluarkan dalam kurun waktu tertentu. Dengan kata lain, NTN mencerminkan seberapa besar pendapatan yang diterima nelayan mampu mengimbangi atau menutupi seluruh kebutuhan pengeluaran mereka.

Semakin tinggi nilai NTN, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan nelayan, karena menunjukkan bahwa pendapatan mereka lebih besar dibandingkan pengeluarannya. Sebaliknya, apabila NTN berada di bawah angka 100, maka hal ini diartikan jika pengeluaran rumah tangga nelayan lebih besar dibandingkan dengan pendapatannya, yang artinya kondisi

kesejahteraan mereka masih tergolong rendah. Dalam konteks ini, perhitungan NTN menjadi sangat penting sebagai alat analisis dalam melihat sejauh mana kondisi ekonomi para nelayan dapat menopang kehidupan sehari-hari mereka secara layak.

Selain NTN, dalam penelitian ini juga digunakan Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN) sebagai pembanding dan pelengkap untuk melihat dinamika kesejahteraan secara lebih komprehensif, khususnya dari sisi indeks. Kedua indikator ini, baik NTN maupun INTN, disajikan dalam bentuk data kuantitatif yang dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 5. Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN)

No.	Kategori	Tahun	
		2024	2023
A	Rata-rata Penerimaan Rumah Tangga Nelayan		
1	Usaha Perikanan (Rp)	113.220.000	90.504.000
2	Usaha Non Perikanan (Rp)	70.200.000	60.210.000
	Jumlah	183.420.000	150.714.000
B	Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan		
1	Usaha Perikanan (Rp)	65.093.854	54.305.854
2	Konsumsi Rumah Tangga (Rp)	35.619.000	31.797.000
	Jumlah	100.712.854	86.102.854
C	Nilai Tukar Nelayan (NTN)		
1	Total Penerimaan	1,82	1,75
2	Penerimaan Perikanan	1,74	1,67
D	Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN)		
1	Total Pendapatan (%)	104,05	100,00
2	Pendapatan Perikanan (%)	104,37	100,00

Sumber Data Primer yang diolah, 2024

Bersumber pada tabel 5 diatas bisa dikatakan jika hasil perhitungan Nilai Tukar Nelayan (NTN) di Kelurahan Rawa Makmur pada tahun 2024 sebesar 1,83 dan pada tahun 2023 sebesar 1,75. Total penerimaan rumah tangga responden yang berasal dari usaha perikanan maupun non perikanan pada tahun 2024 yaitu sebesar Rp.183.420.000 dan pada tahun 2023 sebesar Rp.150.714.000. Mampu menutupi pengeluaran rumah tangga responden yang

berasal dari usaha perikanan maupun konsumsi rumah tangga pada tahun 2024 sebesar Rp.100.412.854 dan pada tahun 2023 sebesar Rp.86.102.854. Hal ini sesuai dengan pendapat Lawendatu et al., (2022) yang mengantakan bahwa Nilai Tukar Nelayan (NTN) sebanyak 1,5 pada usaha perikanan tangkap mengindikasikan jika pendapatan nelayan pada usaha perikanan mampu menutupin pengeluaran keluarga nelayan.

Nilai Tukar Nelayan (NTN) berguna sebagai mengukur keseimbangan antara laba dan biaya rumah tangga nelayan dalam menjalankan usaha perikanan tangkap. NTN dihitung dari rasio antara total penerimaan usaha perikanan tangkap terhadap total pengeluarannya. Indikator ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana usaha perikanan yang dijalankan oleh nelayan memberikan keuntungan secara ekonomi, serta menjadi gambaran awal terhadap tingkat kesejahteraan nelayan.

Berdasarkan hasil analisis di Kelurahan Rawa Makmur, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, diketahui bahwa nilai tukar nelayan pada tahun 2024 sebesar 1,75, meningkat dibandingkan tahun 2023 yang sebanyak 1,67. Nilai NTN yang > 1 menunjukkan jika laba usaha perikanan tangkap telah melebihi jumlah pengeluaran yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut. Dengan demikian, usaha perikanan tangkap yang dijalankan nelayan di wilayah ini tergolong menguntungkan dan berpotensi meningkatkan taraf hidup mereka.

Adapun total penerimaan perikanan pada tahun 2024 mencapai Rp113.220.000, sedangkan pada tahun 2023 sebesar Rp90.504.000. Sementara itu, total pengeluaran usaha perikanan pada tahun 2024 sebesar Rp64.793.854, dan pada tahun 2023 sebesar Rp54.305.854. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan baik pada sisi pendapatan maupun pengeluaran, namun peningkatan pendapatan lebih signifikan dibandingkan dengan pengeluaran, sehingga memberikan dampak positif terhadap nilai tukar nelayan.

Kondisi ini mencerminkan bahwa produktivitas dan efisiensi usaha perikanan tangkap mengalami peningkatan dalam satu tahun terakhir. Faktor-faktor seperti peningkatan jumlah tangkapan, harga jual hasil perikanan yang lebih kompetitif, serta efisiensi dalam penggunaan sumber daya mungkin turut berkontribusi terhadap peningkatan NTN tersebut. Oleh karena itu, temuan ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan pemangku kebijakan dalam menyusun strategi pemberdayaan nelayan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN) merupakan indikator yang mencerminkan tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan. Berdasarkan data tahun 2023 dan 2024, seperti ditampilkan pada Tabel 6, INTN berdasarkan total pendapatan menunjukkan peningkatan sebesar 4,05%. Kenaikan ini mengindikasikan adanya perbaikan daya beli nelayan dibandingkan tahun sebelumnya. INTN yang dihitung berdasarkan total pendapatan perikanan juga mengalami kenaikan sebesar 4,37%. Hal ini menunjukkan bahwa harga yang diterima oleh nelayan atas hasil tangkapan mereka meningkat lebih besar dibandingkan dengan laju kenaikan harga barang dan jasa yang mereka konsumsi. Artinya, nelayan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dari aktivitas perikanannya.

Peningkatan pendapatan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain meningkatnya volume produksi hasil tangkapan dan naiknya harga jual ikan di pasar, hal tersebut diperkuat pada statmen Fitriyana (2020) bahwa penurunan permintaan pasar akan berpengaruh pada kesejahteraan ekonomi pelaku usaha perikanan. Selain itu, penurunan biaya tidak tetap seperti biaya bahan bakar, tenaga kerja lepas, atau peralatan juga dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan bersih nelayan melalui penurunan total biaya operasional. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Juliani (2012), yang menyatakan bahwa indeks nilai tukar nelayan tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan dari hasil perikanan, tetapi juga oleh besarnya pengeluaran rumah tangga nelayan di setiap musim. Pengeluaran tersebut mencakup kebutuhan untuk kegiatan perikanan maupun konsumsi rumah tangga sehari-hari, yang secara langsung mempengaruhi keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran nelayan.

KESIMPULAN

Bersumber hasil penelitian, bisa disimpulkan jika tingkat kesejahteraan nelayan di Kelurahan Rawa Makmur sesuai indikator Nilai Tukar Nelayan (NTN) dapat dikatakan baik atau tinggi dan mampu memnuhi kebutuhan rumah tangga dan keperluan lainnya. Hasil perhitungan NTN pada total penerimaan rumah tangga nelayan yaitu sebesar 1,82 pada tahun 2024 dan pada tahun 2023 sebesar 1,75. Kemudian NTN pada penerimaan perikanan pada tahun 2024 yaitu sebanyak 1,74 dan pada tahun 2023 yaitu sebanyak 1,67.

Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN) berdasarkan total pendapatan mengalami peningkatan sebesar 4,05% artinya daya beli masyarakat meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan INTN berdasarkan total pendapatan perikanan juga mengalami peningkatan sebesar 4,37% hal ini menunjukkan bahwa harga yang diterima oleh nelayan atas hasil tangkapan mereka meningkat lebih besar dibandingkan dengan laju kenaikan harga barang dan jasa yang mereka konsumsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kelurahan Rawa Makmur dan Masyarakat nelayan KUB yang ada di Rawa Makmur atas segala informasi yang telah diberikan baik berupa data maupun pengalaman peristiwa yang dialami guna memperkaya penulisan substansi di penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisna H, Fitriyana, Bambang IG. (2022). Analisis Evaluasi Kinerja Pembangunan Perikanan Budidaya Di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan* , Vol.2 No.2, Juni2022, pp. 70 -87. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v2i2.142>
- Basuki, R., Prayogo, U., Pranaji, N. I. T., Sugianto, H., Bambang, W., Daeng, H., & Iwan, S. (2001). *Pedoman Teknis Nilai Tukar Nelayan*. Direktorat Jendral Pesisir dan Pulau Kecil Dept. Kelautan dan Perikanan.
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Bara. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Fitriyana. (2020) Komoditi Perikanan Nelayan Tangkap pada Era New Normal di Kota Bontang Provinsi Kalimantan Timur. Prosiding Seminar Nasional. ISBN : 978-623-95866-0-3 392 - 402. Polbangtan Yogyakarta Magelang. <https://jurnal.polbangtanyoma.ac.id/index.php/pros2020yoma/article/view/480>
- Ibrahim, I., Supamri, S., & Zainal, Z. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Rakyat Sapi Potong Di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 13(3), 307. <https://doi.org/10.19184/jsep.v13i3.18446>
- Juliana, V., Setiawan, I., & Bidayani, E. (2018). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Usaha Penjualan Buah-Buahan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(5), 341–352. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.05.1>
- Juliani. 2012. Trend Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Wilayah Pesisir Kabupaten Kutai Kartanegara. *Marine Fisheries*, 3(2), 177-183.

- Kelurahan Rawa Makmur. (2019). *Monografi Kelurahan Rawa Makmur*.
- Kour, F., Akerina, F. O., & Dilago, Z. (2020). Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Efi-Efi Kecamatan Tobelo Selatan Halmahera Utara. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 13(1), 38–45. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.13.1.38-45>
- Lawendatu, A., Andaki, J. A., Rantung, S. V, Suhaeni, S., & Longdong, F. V. (2022). Analisis Nilai Tukar Nelayan Pada Usaha Perikanan Tangkap Pancing Ulur Di Desa Petta Selatan Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. *AKULTURASI_jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 10(1), 159–171.
- Noverita, A. (2016). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*. Universitas Negeri Medan.
- Rosiana, I. N., Nurjannah, S., & Syuhada, K. (2023). Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Ampenan Selatan Kota Mataram. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 1167–1178.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Trimiaty, K. E. (2018). Analisa Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Nelayan Di Kawasan Tambak Lorok. *JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI MARITIM*, 2. <https://doi.org/10.33556/jstm.v0i2.176>
- Wahyudi, A. S., Aprilia, F., & Setiawan, S. (2023). Transformasi Fungsi Lahan Menjadi Perumahan Mewah: Studi Kasus Perubahan Sosial Pada Komunitas Nelayan Wilayah Kamal Muara Jakarta Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 1–14. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8198660>
- Yusuf, M., Fitriyana, F., & Susilo, H. (2023). Analisis Nilai Ekonomi Wisata Mangrove Edu Park Berbas Pantai Kota Bontang, Kalimantan Timur. *Juvenil:Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan*, 4(4), 329–335. <https://doi.org/10.21107/juvenil.v4i4.22557>